



# Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quick On The Draw*

Luh Putu Sukarti\*

SD Negeri 5 Melinggih

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2019  
Received in revised form  
30 September 20189  
Accepted 10 October 2019  
Available online 29  
November 2019

### Kata Kunci:

Prestasi Belajar PKN,  
model *Quick On The Draw*.

### Keywords:

*PKN Learning  
Achievement, Quick On The  
Draw model.*

## ABSTRAK

Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa Kelas I SD Negeri 5 Melinggih pada semester II. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I SD Negeri 5 Melinggih. Cara yang dilakukan adalah menambah gaya pembelajaran lama yang konvensional menjadi cara pembelajaran baru yang bersifat penemuan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data hasil penelitian digunakan tes prestasi belajar dan untuk menganalisis datanya digunakan analisis deskriptif. Dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari data awal dengan rata-rata 66,44, ketuntasan belajar 42,10%. Pada siklus I rata-ratanya 69,86 meningkat menjadi 76,57 pada siklus II dengan ketuntasan belajar 94,73%. Dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa penerapan model *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas I Semester II SD Negeri 5 Melinggih.

## ABSTRACT

*The purpose of conducting this class action research is to improve the PKN learning achievement of Class I students of SD Negeri 5 Melinggih in the second semester. The subjects of this research were Class I students of SD Negeri 5 Melinggih. The method used is to add old conventional learning styles into new learning methods that are inventive using the Quick On The Draw learning model. The study was conducted in two cycles, each cycle carried out with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. To collect data on the results of research used learning achievement tests and to analyze the data used descriptive analysis. Judging from the results of evaluations that have been done an increase from the initial data with an average of 66.44, mastery learning 42.10%. In the first cycle the average 69.86 increased to 76.57 in the second cycle with 94.73% mastery learning. Thus, it can be concluded that the application of the Quick On The Draw model can improve the PKN learning achievement of students of Class I in Semester II Elementary School 5 Melinggih.*

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Menurut Syah (2012:1), pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa, antara lain minat belajar, motivasi belajar, bakat, dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Selain itu juga ada faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak. Faktor internal sangat penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Pratiwi, 2015).

Teori pendidikan merupakan landasan dan pijakan awal dalam pengembangan praktik pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum, manajemen sekolah dan proses belajarmengajar. Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan teori pendidikan atau dalam penyusunan suatu kurikulum dan rencana pembelajaran ini mengacu pada teori pendidikan. Berbagai teori yang dikembangkan saat ini telah mewarnai proses dan praktik pendidikan. Sumbangsih para tokoh dalam menciptakan teori telah memberikan perkembangan dan kemajuan dalam proses pendidikan. Lahirnya teori dalam bidang pendidikan memberikan warna baru terhadap sistem pendidikan, proses belajar mengajar, manajemen sekolah dan metode pembelajaran. Adanya pergeseran metode dan pola didik pengajar terhadap peserta didik merupakan proses dari pelaksanaan teori dalam bidang pendidikan. Sebagai contoh berkembangnya pola pendidikan *active learning* dimana proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada pengajar akan tetapi peserta didik mempunyai peranan sangat menentukan hasil belajar. Hal ini dipelopori oleh teori yang berkembang yaitu teori *behaviorisme* dimana setiap manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir dan melakukan setiap aktifitas dalam proses belajar. Sehingga dengan teori ini setiap peserta didik diberikan ruang kebebasan untuk melakukan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tugas pengajar bersifat pengarah dan fasilitator, hal ini memungkinkan terbentuknya rasa percaya diri serta kemampuan peserta didik untuk menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif (Sholichah, 2018).

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memiliki nilai-nilai budaya bangsa maka diperlukan pembelajaran PKn. Hal ini penting dilakukan mengingat bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Siswa didik untuk mampu mengimplementasikan tujuan pendidikan PKn dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru sudah seharusnya menanamkan pendidikan yang berkarakter bangsa agar generasi penerus bangsa memiliki kepribadian yang bermoral dan tangguh menghadapi tantangan global yang telah masuk ke Indonesia. Dalam strategi pembelajaran aktif siswa didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktek, dan mengaplikasikan pembelajarannya dan bukan hanya menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan oleh guru, tetapi guru benar-benar mengarahkan siswa agar ikut menikmati suasana pembelajaran yang didesain oleh guru. (Kumalasari, 2011:78) (Miswandi, 2018).

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>5</sup> Sementara menurut Poerwodarminto dalam Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.<sup>6</sup> Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik

di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor (Thaib, 2013).

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar penting untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk (1) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, (2) mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran, (3) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (4) mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (5) seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, (6) menentukan kenaikan kelas, serta (7) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Izzaty, 2017).

Dalam dunia pembelajaran dikenal adanya beberapa hal penting seperti media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik. Hal-hal tersebut mempunyai tujuan akhir yakni guna mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar. Dengan guru mampu melakukan pemilihan dan penggunaan hal-hal tersebut akan dapat mencapai hasil-hasil yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar.

Masalah yang sedang dihadapi saat ini di Kelas I di SD Negeri 5 Melinggih betul-betul merupakan masalah pembelajaran dimana siswa di kelas ini belum aktif belajar. Maka masih menunggu perintah guru, masih kebiasaan dengan proses pengajaran yang konvensional yang memang penyebabnya adalah di pihak guru yang mengajar seperti itu. Guru belum mampu membuat peserta didik agar mampu menemukan sendiri sesuai prinsip pembelajaran masa kini. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari sama saja seperti itu. Hal inilah yang menjadi masalah sehingga peningkatan mutu pendidikan belum dapat diupayakan lebih maksimal.

Guna mencapai hasil oleh kreativitas yang maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menulis dan menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Yang tidak kalah penting juga adalah dikuasai atau tidaknya materi pelajaran yang diajar, dengan kata lain sebagai guru ternyata ada tuntutan untuk berolah kreatifitas secara langsung di hadapan siswa.

Ketersediaan waktu di sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Siswa Kelas I SD Negeri 5 Melinggih Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019". Dalam upaya memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak di kelas ini. Selain ketersediaan waktu juga memiliki dana untuk menyelesaikan karya ini akibat dengan adanya dukkungan yang memadai yang tersedia di sekolah ini.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model tradisional atau konvensional belum membuahkan hasil sesuai harapan. Oleh karenanya penulis mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah yang mendesak untuk ditangani. Prestasi belajar siswa Kelas I di SD Negeri 5 Melinggih pada semester II masih jauh di bawah KKM pada mata pelajaran PKN di sekolah ini yaitu 70. Rata-rata yang diperoleh baru 66,44 dan ketuntasan belajar mereka baru mencapai 42,10%. Perolehan hasil yang rendah tersebut merupakan masalah yang sesegera mungkin harus ditangani, itulah yang mendorong peneliti sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

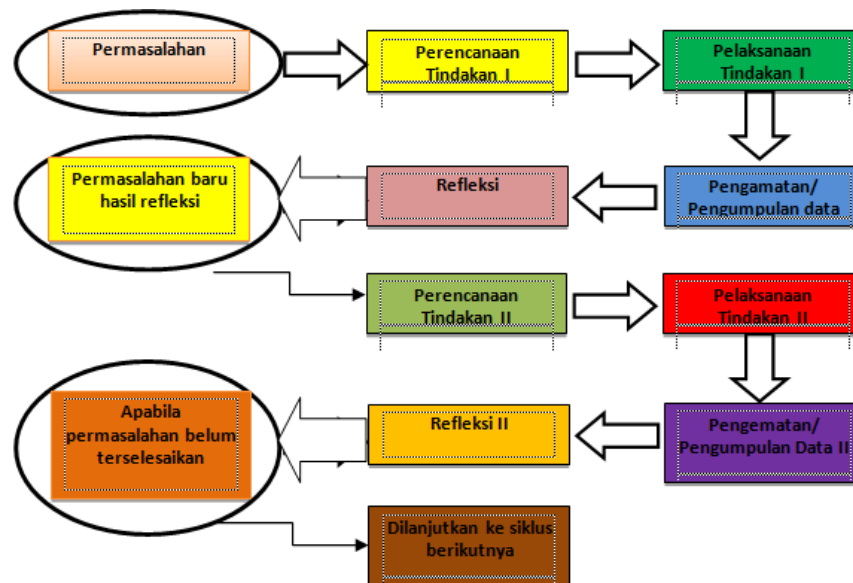
Hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah apabila pelaksanaan model pembelajaran *Quick On The Draw* dilaksanakan secara optimal, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas I SD Negeri 5 Melinggih Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 2. Metode

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Melinggih termasuk penelitian tindakan kelas. Dalam Penelitian Tindakan rancangan didesain dalam bentuk siklus dengan pemberian tindakan. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan untuk memberikan tindakan.

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan rancangan siklus penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto (2007) terlihat pada gambar di bawah ini.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada penelitian ini adalah seperti gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw*. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKN pada SD Negeri 5 Melinggih adalah 70.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil siklus awal diperoleh nilai rata rata kelas prestasi belajar PKN masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2460 dan rata rata kelas 66,44 dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 42,10%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 57,89%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran PKN kelas I SD Negeri 5 Melinggih adalah dengan nilai 70.

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes isian dan esay memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 69,86 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PKN Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model *Quick On The Drawd* Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran PKN menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, keratif, inovatif, dan mandiri. memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran PKN lebih jauh.

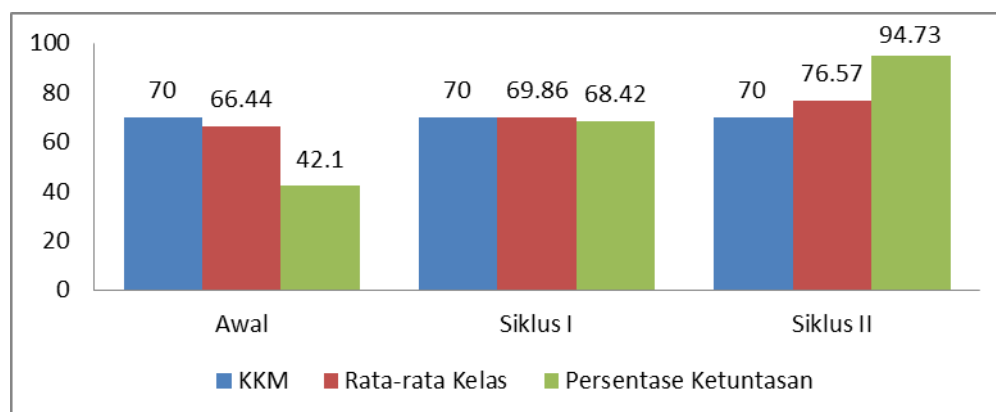
Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PKN di sekolah ini yaitu 70. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 76,57. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Quick On The Drawd* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar bidang studi PKN siswa kelas I.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 66,44 naik di siklus I menjadi 69,86 dan di siklus II naik menjadi 76,57. Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Melinggih.

Untuk mempermudah melihat hasil penelitian ini, hasil penelitian digambarkan pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas I Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri 5 Melinggih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2017) yang berjudul Penerapan Pembelajaran *Quick On The Draw* Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Dari hasil analisa data diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II dan berada pada kriteria baik dan sangat baik. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata minat peserta didik secara klasikal yaitu 13,77 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 19,06 dengan presentase aktivitas belajar pada siklus I yaitu 57,36% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 79,43% . Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dapat meningkatkan aktivitas belajar kimia siswa kelas XI MIA 4 SMAN 1 Pekanbaru.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model *Quick On The Draw* sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut: 1) Dari data awal ada 22 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM, 2) Nilai rata-rata awal 66,44 naik menjadi 69,86 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 76,57, dan 3) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 16 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 26 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 36 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model *Quick On The Draw* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model *Quick On The Draw* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Kepada siswa, disarankan untuk fokus dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang membuat siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Kepada guru, disarankan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa menjadi antusias dalam belajar. Kepada sekolah, disarankan untuk memberikan ruang kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepada Peneliti lain, disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

#### Daftar Rujukan

- Adnyani, Nyoman. 2002. *Kelemahan-kelemahan Penerimaan Siswa SMP yang Beracuan pada NUAN*. Makalah yang Disampaikan dalam Seminar Ilmiah Universitas Mahasaraswati, September 2003.
- Ali, MS. 2002. Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Beberapa Faktor Psikologis. *Disertasi*. IKIP. Jakarta.
- Alien, Deborah .et-al 1996. *The Power of Problem Based Learning in Teaching Introductory Science Courses*. Jossey-Boss Publisher.
- Amien, Moh. 1996. Perkembangan Intelektual Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 3 No. 4. Jakarta: LTPTK dan ISP.
- Anastasi, Anne. 1976. *Psychological Testing*. Fifth Edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Anom. 2000. Profesionalisme Guru Fisika dalam Menghadapi Tantangan Era Global. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar dalam Rangka HUT ke 36 Jurusan Fisika STKIP Singaraja pada 1 hari Minggu 5 Nopember 2000.
- Ardana, Nengah. 1999. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Pemberian Tugas dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Fisika pada Siswa SMP Negeri 1 Denpasar*. Skripsi. IKIP Mahasaraswati Tabanan.
- Arief Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Emi Yuliani, dkk. 2017. Penerapan Pembelajaran *Quick On The Draw* Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia Volume 2 Nomor 1*.
- Izzaty, Rita Eka. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar . *Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 2, 2017*
- Miswandi. 2018. Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Stategi Crossword Puzzle . *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual . Vol. 2 No. 3, Juli 2018*
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Pratiwi, Noor Komari . 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang . *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015*
- Sholichah, Aas Siti. 2018. Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an . *Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1*
- Thaib, Eva Nauli. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional . *Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2013 Vol. Xiii, No. 2*